

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lalu lintas merupakan salah satu sarana komunikasi masyarakat yang memegang peranan vital dalam memperlancar pembangunan. Karena dengan adanya lalu lintas tersebut, memudahkan akses bagi masyarakat untuk melakukan kegiatannya untuk pemenuhan perekonomiannya. Tanpa adanya lalu lintas, dapat dibayangkan bagaimana sulitnya kita untuk menuju tempat pekerjaan atau melakukan pekerjaan yang berhubungan dengan penggunaan jalan raya. Tidak ada satupun pekerjaan yang luput dari penggunaan lalu lintas.

Pentingnya transportasi tersebut tercermin pada semakin meningkatnya kebutuhan akan jasa angkutan bagi mobilitas orang atau barang tiap saat. Disamping itu transportasi juga berperan sebagai penunjang, pendorong, dan penggerak bagi pertumbuhan daerah yang berpotensi, namun belum berkembang, dalam upaya peningkatan dan pemeratan pembangunan.

Masalah lalu lintas merupakan masalah umum yang sering dihadapi oleh negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Masalah ini pada dasarnya terjadi akibat meningkatnya jumlah penduduk dari tahun ke tahun. Dengan meningkatnya jumlah penduduk akan menyebabkan peningkatan arus lalu lintas. Peningkatan arus lalu lintas ini akan menyebabkan terjadinya masalah kemacetan jika tidak diatur dengan baik.

Kota Kupang adalah sebuah kotamadya dan sekaligus ibu kota provinsi Nusa Tenggara Timur. Kotamadya ini adalah kota yang terbesar di Pulau Timor dengan jumlah penduduk berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistik) Kota Kupang sebesar 412.708 jiwa pada tahun 2017 dan mengalami peningkatan yang cukup besar tiap tahunnya.. Dengan peningkatan jumlah penduduk yang besar tersebut tentu akan berpengaruh pada permintaan akan sarana dan prasarana transportasi di Kota Kupang itu sendiri.

Transportasi di Kota Kupang belum dikatakan baik. Kemacetan yang terjadi disebabkan jumlah kendaraan pribadi yang tumbuh lebih cepat dari jumlah jalan yang ada. Menurut data statistik 2017 menyebutkan bahwa transportasi di Kota Kupang didominasi oleh kendaraan pribadi dimana jumlah sepeda motor 171.129 unit dan mobil pribadi berjumlah 13.809 unit sedangkan transportasi umum hanya berjumlah 252 unit. Fakta tersebut menunjukkan pemerintah Kota Kupang belum berkomitmen terhadap kepentingan pejalan kaki dan membuat pejalan kaki semakin terpinggirkan. Kondisi

trotoar di Kota Kupang cukup memprihatinkan. Lebar trotoar yang memenuhi standar dan layak untuk pejalan kaki kurang memadai.

Peningkatan permintaan terhadap sarana transportasi ini akan berpengaruh pada prasarana yang tersedia sebagai pendukungnya. Di Kota Kupang, peningkatan sarana transportasi tidak diimbangi dengan peningkatan prasarana yang memadai khususnya jalan raya, sehingga akibatnya ruas jalan yang tersedia mulai tidak dapat menampung kebutuhan pergerakan lalu lintas tersebut. Hal itu diperparah dengan kesadaran masyarakat dalam berlalu lintas yang masih rendah sehingga menyebabkan masalah kemacetan tidak dapat di selesaikan.

Jalan Jenderal Soeharto memiliki volume lalu lintas yang cukup tinggi, ditambah lagi di jalan tersebut terdapat perkantoran, pertokoan dan juga hotel. Pada jalan tersebut juga banyak kendaraan yang parkir secara liar. Selain itu jalan Jenderal Soeharto merupakan salah satu jalur yang digunakan untuk menuju salah satu pasar tradisional terbesar di Kota Kupang yakni pasar Inpres. Tingginya lalu lintas yang lewat pada jalan tersebut sehingga terjadi kemacetan.

Semakin meningkatnya volume kendaraan umum seperti angkutan kota yang berhenti di tengah jalan untuk menaik dan menurunkan penumpang tidak pada tempatnya, kemacetan pada ruas jalan ini juga disebabkan banyaknya kendaraan yang parkir sembarang di bahu jalan sehingga membuat kondisi jalan semakin sempit yang menyebabkan ketidaknyamanan pengguna jalan akibat waktu perjalanan yang semakin bertambah.

Berdasarkan latar belakang diatas maka perlu dilakukan penelitian dengan judul **“STUDI VOLUME DAN KECEPATAN PADA JALAN JENDERAL SOEHARTO-KOTA KUPANG”** sehingga dicari solusi permasalahannya sebagai masukan untuk memperbaikinya.

1.2 Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang masalah di atas, maka masalah utama yang menjadi objek penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi eksisting volume lalu lintas dan kecepatan kendaraan pada jalan ruas Jenderal Soeharto-Kota Kupang ?
2. Bagaimana model hubungan volume dan kecepatan pada ruas jalan Jenderal Soeharto-Kota Kupang ?

3. Bagaimana kinerja pada ruas jalan Jenderal Soeharto berdasarkan model hubungan terbaik ?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menjelaskan kondisi volume dan kecepatan pada Jalan Jenderal Soeharto-Kota Kupang berdasarkan permasalahan yang terjadi.
2. Untuk menjelaskan hubungan volume dan kecepatan pada Jalan Jenderal Soeharto-Kota Kupang.
3. Untuk menjelaskan kinerja pada ruas jalan Jenderal Soeharto berdasarkan model hubungan terbaik.

1.4 Manfaat

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat, antara lain yaitu :

1. Dapat mengetahui tingkat pelayanan jalan di jalan Jenderal Soeharto-Kota Kupang berdasarkan permasalahan yang terjadi.
2. Dapat mengetahui hubungan volume dan kecepatan pada ruas jalan Jenderal Soeharto-Kota Kupang untuk memperoleh masukan-masukan yang sesuai untuk karakteristik jalan ini.
3. Dapat memberikan solusi terbaik bagi pemerintah maupun instansi-instansi terkait agar kedepannya permasalahan yang terjadi di jalan Jenderal Soeharto dapat diatasi.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian dan pembahasan ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian hanya dilakukan pada jalan Jenderal Soeharto (studi kasus depan hotel Silvy) Kota Kupang.
2. Penelitian hanya dilakukan pada jam puncak, dimana sering terjadi kemacetan.
3. Data volume dan waktu tempuh kendaraan didapat dengan menggunakan metode pos pengamat tetap.

4. Pedoman yang digunakan dalam penelitian ini adalah MKJI 1997.

5. Survei hanya dilakukan selama 6 hari yakni dari hari senin sampai sabtu.

1.6 Keterkaitan dengan penulisan terdahulu

Penelitian ini merupakan rujukan dari beberapa penelitian sebelumnya yakni sebagai berikut :

No	Judul Penelitian	Penulis	Persamaan	Perbedaan
1.	Studi Volume, Kecepatan dan Derajat Kejenuhan pada ruas jalan Dr. Junjuran, Bandung	Ronald Simatupang (2003)	1. sama-sama mengevaluasi volume, kecepatan dan derajat kejenuhan	1. pada penelitian terdahulu, metode pengukuran volume dan kecepatan adalah menggunakan metode mobil pengamat bergerak dan data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode pengamat bergerak sedangkan pada penelitian ini metode pengukuran volume adalah metode pos pengamat tetap dan dianalisis dengan 3 metode yakni Greenshield, Greenberg dan Underwood. 2. Pada penelitian terdahulu, survei dilakukan selama 3 (tiga) hari sedangkan pada penelitian ini survei dilakukan selama 6 (enam) hari.
2.	Hubungan antara Kecepatan, Volume dan Kepadatan lalu lintas pada ruas jalan Siliwangi Semarang	Eko Nugroho Julianto (2010)	Analisis model hubungan antara volume, kecepatan dan kepadatan sama-sama menggunakan metode Greenshield, Greenberg dan Underwood	Pada penelitian terdahulu, peneliti hanya melakukan survei selama 1 hari dari jam 7-12 siang, sedangkan pada penelitian ini peneliti melakukan survei selama 6 (enam) hari. Dan dilakukan pada jam-jam puncak (jam sibuk) pada pagi, siang dan sore hari.

3.	Analisis perbandingan kecepatan kendaraan aktual terhadap kajian MKJI pada ruas jalan berlajur banyak dalam kota (studi kasus pada ruas jalan T. Nyak Arif Banda Aceh)	Muyasir, M. Isya, dan Reni Anggraini (2014)	1. Survei volume lalu lintas di lakukan dengan metode Pos Pengamat Tetap	1. pada penelitian terdahulu analisis model hubungan antara volume, kecepatan dan kepadatan hanya menggunakan metode Greenshield sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode Greenshield, Greenberg dan Underwood dan kemudian dicari model yang lebih cocok untuk ruas jalan yang ditinjau. 2. pada penelitian terdahulu Survei dilakukan selama 1 (satu) hari sedangkan pada penelitian ini survei dilaksanakan selama 6 (enam) hari.
4.	Evaluasi Perhitungan kapasitas menurut metode MKJI 1997 dan metode perhitungan kapasitas dengan menganalisa perilaku karakteristik arus lalu lintas pada ruas jalan antar kota (Studi kasus Manado-Bitung)	Taufan Guntur Stallone Merentek, Theo K. Sendow, Mecky R. E. Manoppo (2016)	1. Sama-sama mencari kapasitas ruas jalan dengan menggunakan metode Greenshield, Greenberg dan Underwood 2. Survei volume lalu lintas di lakukan dengan metode Pos Pengamat Tetap	1. Pada penelitian terdahulu ruas jalan yang ditinjau adalah ruas jalan antar kota sedangkan pada penelitian ini jalan yang ditinjau adalah jalan dalam kota